

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan cakupan imunisasi dan iklim dengan kejadian ISPA bukan pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis tahun 2013-2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kejadian ISPA bukan pneumonia tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 dan kejadian ISPA bukan pneumonia terendah pada bulan November 2015.
2. Cakupan imunisasi selama kurun waktu 3 tahun sudah mencapai target nasional yaitu 90%.
3. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2013 dan terendah pada bulan Juli, Agustus, September dan Oktober 2015.
4. Rata-rata suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Maret 2013, Mei 2014, Juni 2015 dan suhu terendah terjadi di bulan Januari 2014
5. Rata-rata kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Maret 2013 dan terendah terjadi pada bulan Agustus 2013, bulan Agustus 2014.
6. Rata-rata kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan September, Desember 2015 dan terendah pada bulan Maret 2013, Juni, Desember 2014 dan Februari 2015
7. Hubungan cakupan imunisasi dengan kejadian ISPA bukan pneumonia menunjukkan hubungan yang sedang dengan pola positif dan tidak terdapat hubungan.
8. Terdapat hubungan curah hujan dengan kejadian ISPA bukan pneumonia dan memiliki hubungan yang sedang dengan pola positif

9. Hubungan suhu dengan kejadian ISPA bukan pneumonia menunjukkan hubungan yang lemah dengan pola positif dan tidak berhubungan.
10. Hubungan kelembaban dengan kejadian ISPA bukan pneumonia menunjukkan hubungan yang sedang dengan pola positif dan tidak terdapat hubungan.
11. Hubungan kecepatan angin dengan kejadian ISPA bukan pneumonia menunjukkan hubungan yang sedang dengan pola positif dan tidak terdapat hubungan.

6.2 Saran

1. Puskesmas Pematang Kandis

Dengan hasil penelitian ini disarankan kepada Puskesmas Pematang Kandis memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan tentang secara intensif kepada masyarakat tentang identifikasi ISPA pada anak dan pentingnya imunisasi untuk pencegahan penyakit infeksi, serta menggunakan media yang mudah diakses oleh masyarakat untuk mencegah ISPA bukan pneumonia menjadi ISPA pneumonia.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan analisis spasial dan melakukan pemetaan dengan GIS di tingkat Puskesmas maupun Kabupaten untuk mengetahui persebaran wilayah dengan kejadian ISPA bukan pneumonia.